

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Diajukan oleh:

Eni Suparni

F100110081

Kepada

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Peryaratan Memperoleh

Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan oleh:

Eni Suparni

F100110081

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

Diajukan oleh:

Eni Suparni

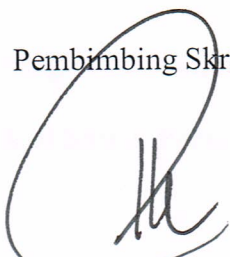
F100110081

Telah disetujui untuk dipertahankan

Didepan Dewan Penguji

oleh:

Pembimbing Skripsi



Taufik, S.Psi., P.hD

Tanggal, 04 Agustus 2015

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN SIKAP
TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA**

Yang Diajukan Oleh:

Eni Suparni

F100110081

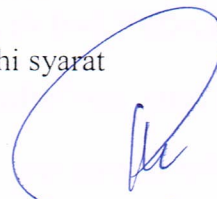
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 04 Agustus 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Penguji utama

Taufik, M.Si., Ph.D


(.....)


Penguji Pendamping I

Dra. Rini Lestari, M.Si.


(.....)

Penguji Pendamping II

Aad Satria Permadi, S.Psi., MA


(.....)

Surakarta, 04 Agustus 1015

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dekan

(Taufik, M.Si., Ph.D)

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH PERMISIF DENGAN SIKAP

TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Eni_suparni@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja. 2) untuk mengetahui tingkat sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswa. 3) untuk mengetahui tingkat pola asuh permisif pada siswa. Hipotesis yang di ajukan adalah: Ada hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja. subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Karangdowo berjumlah 76 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan skala sikap terhadap perilaku seks bebas dan skala pola asuh permisif. Metode analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis ada hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas, ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,297$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif orang tua maka semakin tinggi sikap remaja terhadap perilaku seks bebas. Pola asuh permisif pada subjek penelitian tergolong rendah, ditunjukkan dengan rerata empirik = 46,51 lebih rendah dan rerata hipotetik = 67,5. Sikap terhadap perilaku seks bebas pada subjek penelitian tergolong sedang ditunjukkan dengan rerata empirik = 67,45 lebih rendah dan rerata hipotetik = 75. Sumbangan efektif pola asuh permisif terhadap sikap perilaku seks bebas sebesar 8,82% yang berarti masih ada 91,18% variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas selain variabel pola asuh permisif.

Kata kunci: pola asuh permisif, sikap terhadap perilaku seks bebas, remaja

Pendahuluan

Pemahaman masyarakat tentang seksualitas sampai saat ini masihlah kurang. Pengetahuan tentang seksualitas ataupun perkembangan seksual yang seharusnya dipahami oleh masyarakat. Perkembangan tentang perilaku seksual remaja merupakan salah satu pemahaman yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, karena pada masa remaja merupakan masa peralihan dari perilaku seksual anak-anak menjadi perilaku seksual remaja.

Masa remaja merupakan suatu tahapan dengan perubahan yang cepat dan penuh tantangan yang sulit. Terkadang tantangan ini sulit untuk diatasi, karena meskipun secara fisik sudah dewasa namun belum tentu secara psikologis. Kejadian serupa tidak jarang terjadi di berbagai negara termasuk

Indonesia. Pemahaman yang kurang tentang perilaku seksual pada masa remaja sangatlah merugikan bagi para remaja termasuk juga keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami berbagai perkembangan yang penting diantaranya yaitu perkembangan kognitif, emosi, sosial dan yang terakhir adalah seksual. Perkembangan ini berlangsung sekitar umur 12 tahun sampai 20 tahun. (Soetjiningsih, 2010).

Survei Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di Indonesia, belum lama ini juga menyatakan bahwa, secara nasional terdapat bahwa ada sebanyak 66 persen remaja putri usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) tidak lagi perawan yang artinya pada usia sekolah tersebut mereka sudah

mengenal seks bebas (Gunawan, 2014).

Menurut Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2007, perilaku seks bebas bukanlah hal yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Data menunjukkan bahwa 1% remaja wanita dan 6% remaja pria mengaku telah menjalani perilaku seks bebas dan 26 % mengetahui teman mereka melakukan seks bebas diluar (Nurlaila, 2012).

Seks bebas di kalangan pelajar adalah fenomena yang tidak asing lagi. Saat ini kebanyakan orang tua sangat khawatir kepada anaknya dan tidak sedikit orang tua berdoa agar anak-anaknya tidak menjadi salah satu pelakunya. Dengan peristiwa tersebut menjadikan orang tua waspada, dengan memberikan

aturan-aturan didalam keluarga (dirumah) dan sebagai pencegahan orang tua berupaya untuk mengendalikan atau mengontrol anak agar tidak terjerumus (Gunawan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas salah satu faktor penting yang berhubungan dengan perilaku seksual adalah pola asuh orang tua. Berdasarkan analisa World Health Organization (WHO) pada berbagai literatur kesehatan reproduksi dari seluruh dunia yang menyatakan bahwa pola asuh merupakan faktor risiko berat terhadap perilaku seksual. Interaksi antara remaja dengan orang tua menunda bahkan mengurangi perilaku hubungan seksual pada remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual.

Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja yang diawasi orangtuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini Nursal (Hidayah dkk, 2013).

Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama, yang meletakkan dasar kepribadian remaja. Selain orang tua, saudara kandung dan posisi anak dalam keluarga juga berpengaruh bagi remaja. Pola asuh orang tua sangat besar pengaruhnya bagi remaja. Pola asuh otoriter, demokratis ataupun permisif memberikan dampak yang

berbeda bagi remaja (Soetjiningsih, 2010).

Remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh permisif, cenderung memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perilaku seks bebas. Hal ini dikarenakan orang tua yang permisif tidak terlalu mengawasi anak-anaknya. Sehingga anak merasa bebas untuk melakukan perbuatan yang anak lakukan meskipun itu tidak baik untuk dirinya sendiri. Remaja yang memiliki orang tua yang polanya asuhnya permisif, kebanyakan dari mereka mempunyai orang tua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian orang tua kepada anak berkurang. Dengan perhatian yang kurang maka anak akan lebih leluasa melakukan hal-hal negatif (Novanti dkk, 2013).

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “apakah ada hubungan pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja”, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja”.

Pengertian Seks bebas sendiri adalah hubungan seksual yang dilakukan pranikah (tanpa ada hubungan nikah yang sah secara hukum) dan sering berganti pasangan (Angelina & Matulesy, 2013).

Satriawan (2003) mengelompokkan beberapa aspek sikap terhadap perilaku seks bebas, yaitu:

- a. Aspek kognisi, merupakan keyakinan individu terhadap perilaku seks bebas..
- b. Aspek afeksi, yaitu perasaan positif dan negatif terhadap perilaku seks bebas.
- c. Konasi, yaitu kecenderungan untuk melakukan hubungan seks bebas karena mereka menganggap bahwa hal tersebut melibatkan dua orang yang memiliki jenis kelamin yang berbeda dan hal itu didasari oleh suka sama suka asalkan mereka tidak mengganggu atau merugikan pihak lain.

Adapun faktor-faktor sikap terhadap perilaku seks bebas menurut (Prihatin, 2007) yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, didikan atau asuhan orang tua, pengaruh kebudayaan, lembaga pendidikan dan

lembaga agama, media massa dan yang terahir adalah faktor emosional.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks pada remaja Untuk mgetahui tingkat perilaku menyontek pada siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswa.
3. Untuk mengetahui tingkat pola asuh permisif pada siswa

Metode Penelitian

Identifikasi Variabel Penelitian adalah:

Variabel bebas : pola asuh permisif

Variabel tergantung : sikap terhadap perilaku seks bebas.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pelajar SMA N 1

Karangdowo dengan jumlah 76 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelajar SMA N 1 Karangdowo Kelas XI yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan 203 siswa. Sample penelitian ini 8 kelas di acak dan diambil 3 kelas untuk sample penelitian. Alat ukur yang digunakan adalah skala pola asuh permisif dan skala sikap terhadap perilaku seks bebas. Peneliti menguji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Hadi, 2000).

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas yang ditunjukkan oleh nilai r sebesar 0,297 dengan $p <$

0,05. Hal ini berarti variabel pola asuh permisif diri dapat dijadikan prediktor untuk mengukur sikap terhadap perilaku seks bebas. Artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka semakin tinggi sikap terhadap perilaku seks bebas yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah,dkk (2013) yang mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi remaja melakukan perilaku seksual diantaranya adalah pengetahuan, sikap, usia pubertas, status perkawinan orang tua , pola asuh orang tua.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor risiko berat terhadap perilaku seksual. Pengawasan dari orang tua atau pola asuh orang tua yang kurang akan mempengaruhi sika remaja dalam

melakukan perilaku seks bebas atau perilaku seksual remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pola asuh permisif pada siswa – siswi kelas XI SMA N 1 Karangdowo tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rerata empirik sebesar 46,51 lebih rendah dari rerata hipotetik sebesar 67,5. Hasil penelitian menunjukkan rerata empirik sikap terhadap perilaku seks bebas pada siswa-siswi kelas XI SMA N1 Karangdowo tergolong sedang , hal ini ditunjukkan dari hasil rerata empirik sebesar 67,45 yang lebih rendah dari rerata hipotetik sebesar 75.

Siswa yang memiliki pola asuh permisif berarti siswa tersebut kurang perhatian dan pengawasan dari orang tuanya, maka anak akan melakukan apapun hal-hal yang

ingin dilakukan, meskipun hal tersebut dilarang, dan tidak sesuai dengan norma. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Novanti, dkk (2013) yang menyatakan bahwa Remaja yang memiliki orang tua dengan pola asuh permisif, cenderung memiliki kerentanan yang tinggi terhadap perilaku seks bebas. Hal ini dikarenakan orang tua yang permisif tidak terlalu mengawasi anak-anaknya. Sehingga anak merasa bebas untuk melakukan perbuatan yang anak lakukan meskipun itu tidak baik untuk dirinya sendiri. Remaja yang memiliki orang tua yang pola asuhnya permisif, kebanyakan dari mereka mempunyai orang tua yang sibuk bekerja, sehingga perhatian orang tua kepada anak berkurang. Dengan perhatian yang kurang maka anak akan lebih leluasa melakukan hal-hal negatif.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya namun masih terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut, Sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas pada satu lokasi yaitu di SMA N 1 Karangdowo, sehingga hasil dari penelitian tidak dapat diterapkan untuk populasi yang lebih besar. dan Terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini, misalnya media massa, pengaruh kebudayaan dan lain

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara pola asuh permisif dengan sikap terhadap

perilaku seks bebas ditunjukkan oleh nilai $r_{xy} = 0,297$ dengan $p < 0,01$. Yang artinya semakin tinggi pola asuh permisif maka akan semakin tinggi sikap terhadap perilaku seks bebas

2. Pola asuh permisif pada subjek penelitian tergolong rendah
3. Sikap terhadap perilaku seks bebas pada subjek penelitian tergolong sedang
4. Sumbangan efektif pola asuh permisif terhadap sikap perilaku seks bebas sebesar 8,82% yang berarti masih terdapat 91,18% variabel lain yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas selain pola asuh permisif. Faktor atau variabel lainnya tersebut seperti media massa, pengaruh faktor emosional, pengaruh kebudayaan dan yang lainnya.

5. Masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Setelah membaca dan memahami hubungan variabel pola asuh permisif dengan sikap terhadap perilaku seks bebas. Dalam skripsi ini diharapkan:

- a. Diharapkan dapat menjaga sikap dalam berperilaku dan berpegang teguh dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral yang berlaku.
- b. Memilih lingkungan yang baik untuk bergaul.
- c. Perbanyak mencari pengetahuan tentang akibat-

terjerumus dalam perilaku seks bebas.

- d. Mencari kegiatan kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luang misalnya membaca buku tentang bahaya seks bebas, mengikuti pengajian ataupun belajar kelompok.

2. Bagi guru

- a. Para guru dapat membimbing dan memberikan arahan kepada para siswa-siswi agar menghindari perilaku-perilaku seks bebas. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi ketika mengajar di kelas.
- b. Guru juga perlu memberikan pengarahan kepada para orang tua wali murid untuk memberikan pola asuhan yang

benar kepada anak-anaknya dengan cara selalu mengawasi dan memperhatikan anak-anaknya.

3. Bagi orang tua subjek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pola asuh permisif dapat dimungkinkan mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas lebih tinggi.

Oleh karena itu orang tua diharapkan:

- a. tidak menerapkan pola asuh permisif, karena pola asuh yang terlalu bebas akan membuat anak bersikap dan berperilaku sesuai dengan kemauannya sendiri meskipun apa yang dilakukan itu tidak baik untuk dirinya sendiri bahkan orang lain.
- b. Selain itu diharapkan orang tua selalu memperhatikan dan

memantau perkembangan putra-putrinya agar tidak terjerumus dalam perilaku seks bebas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, diharapkan agar memperhatikan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seks bebas selain pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, D.Y., dan Matulesy, A. (2013). *Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri dan Perilaku Seka Bebas Remaja SMK*. Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia Mei Vol. 2 No. 2 hal 173-182.

Gunawan, G.(2014).*Seks Bebas Dikalangan Pelajar Semakin Mengkhawatirkan*. (dalam <http://www.SwaraNews.com> /,. Diakses pada tanggal 14 april 2015 pukul 08.23).

Hadi, S. (2000). Panduan Seri Program Statistik (SPS-2000) Manual Paket Midi.

Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Hidayah, N. F., dan Maryatun (2013). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMK Batik 1 Surakarta*. Gaster. Vol.10. No. 2 Agustus 2013.

Novianti, N; Anasari, T; dan khosidah, A. (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Kehamilan di Luar Nikah pada Remaja di Kalangan Randudongkol Tahun 2013*.<http://Jurnal.unimus.ac.id>

Nurlaila A. (2012). *Mengikis Seks Bebas Remaja, Kewajiban Siapa*. (dalam

<http://www.Viva.co.id> /,.
Diakses pada tanggal 14 april
2015 pukul 08.48).

- Prihatin, T.W. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Siswa SMA terhadap Hubungan Seksual (Intercourse) Pranikah di Kota Sukoharjo. Tesis* (Tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Satriawan. (2003). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Sripsi* (Tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Soetjiningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.